

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

a. Metode Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Dalam pengajaran terdapat strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, sumberdaya yang dapat mendukung tercapainya tujuan, serta implementasi setiap keputusan. Untuk mencapai tujuan pengajaran di MIN Tunggangri, lembaga pendidikan ini melaksanakan perencanaan pengajaran melalui berbagai kegiatan seperti penugasan dari kepala Madrasah melalui surat tugas. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala MIN Tunggangri Hardiyono.

Untuk menyusun program pembelajaran madrasah selalu diadakan pertemuan disetiap awal ajaran. Saya sebagai kepala madrasah menugaskan kepada guru-guru untuk membuat perencanaan sebelum pembelajaran dan memilih metode yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, selain itu kami juga memberikan fasilitas berupa buku penunjang, dan juga perpustakaan yang mampu untuk meningkatkan keterampilan menulis.¹

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa lembaga mendukung penuh sebuah proses pembelajaran yang berlangsung dikelas dengan memberikan fasilitas-fasilitas berupa buku penunjang. temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

¹ Wawancara dengan Kepala MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 07 April 2017.

Jumat 12 Mei 2017, peneliti melakukan kunjungan yang pertama ke MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. peneliti tanpa sengaja melihat dikelas yang pada saat itu bertepatan dengan waktu mata pelajaran Bahasa Jawa para siswa memiliki buku penunjang itu satu persatu, mereka menghadap bukunya masing-masing sambil dengan sesekali memerhatikan gurunya.²

Lembaga mengupayakan fasilitas yang dibutuhkan siswanya untuk mendukung proses pembelajaran yang terjadi dikelas supaya tujuan yang diinginkan bisa tercapai semaksimal mungkin.

Dari hasil pernyataan di atas dapat diketahui bahwa lembaga tidak hanya memberikan mandat kepada guru tetapi juga memberikan fasilitas seperti buku-buku penunjang dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan adanya fasilitas seperti buku penunjang diharapkan siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan rasa tenang dan nyaman.

Dalam suatu pembelajaran terdapat strategi-strategi guru dimana guru mensiasati proses pembelajaran agar lebih menarik untuk mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang dapat secara bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan tahapan yang dilakukan.

Hal tersebut juga diperkuat oleh ungkapan Sulistyowati selaku wakil kepala bidang kurikulum di MIN Tunggangri ungkap beliau:

Untuk mensiasati proses pembelajaran didalam kelas guru menggunakan beberapa metode sekaligus fasilitas yang diberikan kepala sekolah seperti buku penunjang yang akan mempermudah guru

² Observasi yang dilakukan di MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2017.

menyampaikan materi kepada siswanya dan melakukan proses pembelajaran dengan baik dan efektif.³

Selain fasilitas yang mendukung proses pembelajaran ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan. Dalam Pemilihan metode disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada didalam kelas, pemilihan metode diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing karena yang mengetahui karakter anak dan juga karakter mata pelajaran guru mata pelajaran itu sendiri.

Seperti yang diungkapkan Hardiyono selaku Kepala MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung ungkap beliau:

Untuk pemilihan metode-metode saya serahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran masing-masing karena yang memahami karakter siswa dan karakter mata pelajaran yaitu guru nya, kepala sekolah hanya memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam menerapkan metode-metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran tersebut.⁴

Hal itu juga diperkuat oleh Sulistyowati selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung. Berikut ungkap beliau:

Iya Mbak, semua guru diberikan hak penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran didalam ruang kelas seperti menyiapkan perangkat pembelajaran memilih metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran yang digunakan didalam kelas sesuai dengan karakteristik siswa dan juga karakteristik mata pelajaran yang diajarkan.⁵

³ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2017.

⁴ Wawancara dengan Kepala MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2017.

⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2017.

Berkaitan dengan ini Atik Astuti Selaku Guru Kelas III di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung juga membenarkan bahwasannya pemilihan metode-metode pembelajaran diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing yang disesuaikan dengan kelasnya juga. Berikut ungkap beliau:

Benar ketika diberikan mandat untuk mengajar bahasa jawa saya menyiapkan perangkat pembelajaran. Walaupun saya bukan fak nya bahasa jawa, tapi saya berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan proses pembelajaran yang efektif. Dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang bisa diterapkan di mata pelajaran bahasa jawa. Tapi dalam proses pelaksanaannya metode disesuaikan dengan situasi dan kondisi dikelas.⁶

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa pemilihan metode di MIN Tunggangri diserahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran masing-masing sesuai dengan karakter mata pelajaran dan karakter siswa yang diajarkan.

Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan banyak hal, seperti; karakter materi pelajaran dan siswa, ketersediaan sarana dan prasarana mengajar di sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Sulistiyowati selaku wakil kepala bidang kurikulum yang menyatakan sebagai berikut:

Jadi guru itu harus tau dulu karakter anak, hal tersebut agar dapat merencanakan proses pembelajaran di kelas dengan baik. Nah setelah mengetahui karakter anak baru guru menyusun rencana dalam perangkat pembelajaran.⁷

⁶ Wawancara dengan Guru Kelas III MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2017.

⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2017.

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa sebelum pembelajaran dimulai para guru di MIN Tunggangri terlebih dahulu menganalisis karakter siswa baru kemudian guru membuat perencanaan dalam bentuk perangkat.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Atik Astuti selaku guru kelas III yang menyatakan sebagai berikut:

Sebelum membuat perangkat pembelajaran saya mengamati dulu siswa yang mau saya ajar, biar nyambung dengan metode yang akan dipakai. Nah kalau sudah memahami karakter anak jadi enak menyusun cara mengajar serta piranti belajarnya.⁸

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun dalam perangkat pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada didalam kelas. Situasi tersebut berhubungan dengan karakter siswa serta materi yang akan disampaikan.

Setelah melalui pemilihan metode dan juga melihat karakter siswa dan karakter materi pastilah seorang guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang telah disusun seperti RPP Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru yang harus mencantumkan standar kompetensi yang memayungi kompetensi dasar yang akan disusun dalam RPP-nya. Di dalam RPP secara rinci juga dimuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

⁸ Wawancara dengan Guru Kelas III MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2017.

Seperti yang disampaikan oleh Atik Astuti selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa kelas III di MIN Tunggangri bahwa:

Sebelum memulai proses pembelajaran yang saya siapkan terlebih dahulu adalah perangkat pembelajaran seperti RPP yang didalam RPP saya tulis metode-metode yang saya gunakan agar saya mudah untuk melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, diperkuat dengan hasil observasi peneliti lakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Jumat 12 Mei 2017, Peneliti juga melihat susunan RPP yang didalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang diberikan guru mata pelajaran pada saat peneliti datang di sekolah itu.¹⁰

Dari pernyataan diatas tersebut dapat kita ketahui bahwa guru di MIN Tunggangri dalam proses pembelajaran mempersiapkan perangkat pembelajarannya secara detail. Perangkat pembelajaran merupakan alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajarannya di kelas.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para guru agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan.

⁹ Wawancara dengan Guru Kelas III MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2017.

¹⁰ Observasi yang dilakukan di MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2017.

Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut jenuh dan bosan, dan para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari guru dengan mudah guru mempersiapkan metode pembelajaran dengan melihat karakter mata pelajaran dan juga karakter siswa yang diajarkannya.

hal tersebut juga disampaikan Sulistyowati wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan sebagai berikut:

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkanlah kekreatifan guru agar proses pembelajaran yang berlangsung bisa tepat sasaran dan juga memudahkan para guru untuk mengkondisikan kelasnya sesuai dengan karakter mata pelajaran dan juga sesuai dengan karakter siswanya. Metode digunakan supaya memudahkan guru untuk menjelaskan materi yang diajarkan, yang disesuaikan dengan karakter siswanya didalam kelas, jadi yah intinya metode itu cara guru untuk memudahkan proses didalam pembelajaran dikelas supaya tujuan yang diinginkan bisa sesuai dengan apa yang diinginkan.¹¹

Seperti halnya yang diungkapkan Atik Astuti guru kelas III Bahwasanya memberikan materi bahasa jawa akan lebih mudah dengan menggunakan metode-metode. Ungkap Beliau:

dalam proses pembelajaran yang digunakan didalam kelas III dimana kelas itu dinamakan kelas peralihan maksudnya dari kelas bawah yang masih anak-anak menuju kelas atas atau kelas besar perlu adanya metode-metode yang diterapkan agar siswa tidak jenuh dalam mempelajari pelajaran tersebut apalagi mata pelajaran bahasa jawa yang mungkin sebagian besar anak zaman sekarang tidak dapat mengerti apa itu bahasa daerahnya sendiri, karena bahasa yang digunakan sehari-hari dalam kesehariannya yaitu bahasa indonesia walaupun kadang-kadang menggunakan bahasa jawa tetapi lebih banyak menggunakan bahasa indonesia Nah dengan kasus seperti itu saya selaku guru yang diberikan tugas untuk mengajar bahasa jawa

¹¹Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2017.

kelas III berusaha untuk mengenalkan apa itu bahasa jawa dengan menggunakan Metode yang sesuai dengan karakter mata pelajaran dan juga karakter siswa kami yaitu diantaranya dengan menggunakan metode ceramah, metode drill, dan metode tanya jawab.¹²

Hal itu diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Jumat 19 Mei 2017, peneliti juga melihat metode-metode yang dilakukan untuk mengajarkan siswa tentang keterampilan menulis aksara jawa, yang dilakukan guru pada saat itu pertama kalinya menggunakan langkah-langkah seperti yang telah dituliskan di RPP guru menggunakan metode ceramah dengan menggunakan langkah-langkahnya dengan mulai menjelaskan makna *nglengena*, makna *carakan*.¹³

Selain metode ceramah guru juga menggunakan metode tanya jawab yang setiap kali setelah metode ceramah selesai dilakukan tanya jawab, hal ini juga diungkapkan oleh Atik Astuti Selaku guru bahasa jawa kelas

III. Ungkap Beliau:

Iya memang setelah metode ceramah saya lakukan metode tanya jawab juga saya masukkan karena menurut saya metode ceramah merupakan metode yang memudahkan guru untuk menjelaskan sebuah materi yang tentang pengertian, seperti *nglegena*, dan juga *carakan*, setelah menjelaskan agar kita mengetahui sejauh mana siswa mengerti tentang makna *nglegena* dan juga *carakan* maka saya akan menanyakan kembali kepada siswa apa makna *nglegena*, *carakan*, jumlah huruf jawa dan juga huruf sandangan vokal. seandainya mereka bisa menjawab saya anggap mereka sudah paham.¹⁴

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

¹²Wawancara dengan Guru Kelas III MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2017.

¹³Observasi yang dilakukan di MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 19 Mei 2017.

¹⁴Wawancara dengan Guru Kelas III MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2017.

Jumat 19 Mei 2017, peneliti juga melihat metode-metode yang dilakukan untuk mengajarkan siswa tentang keterampilan menulis aksara jawa, selain metode ceramah peneliti melihat yang dilakukan guru pada saat itu adalah menanyakan apa makna nglegena, dan apa arti carakan, berapa jumlah huruf yang ada di abjad jawa dan juga berapa jumlah huruf sandangan vokal yang ada di aksara jawa.¹⁵

Selain metode ceramah, dan metode tanya jawab ada satu lagi metode yang digunakan guru mata pelajaran bahasa jawa untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa dengan menggunakan metode driil yaitu metode pengulangan.

Seperti yang disampaikan Atik Astuti memang selain metode ceramah dan tanya jawab saya juga memakai metode driil, kenapa saya memakai metode driil karena metode driil merupakan metode yang mengulang-ulang, saya pikir metode yang mengulang-ulang ini akan memudahkan siswa saya untuk melatih menulis huruf abjad jawa sekaligus huruf sandangan vokal¹⁶

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Jumat 19 Mei 2017, peneliti juga melihat metode yang digunakan guru bahasa jawa juga menggunakan metode driil, metode pengulangan yang akan memudahkan anak untuk menulis huruf aksara jawa dan juga menulis sandangan vokal dalam aksara jawa.¹⁷

Selain kelebihan dari beberapa metode yang membantu guru untuk memudahkan proses belajar mengajar ada juga beberapa kendala sehingga kadang-kadang proses belajar mengajar didalam kelas menjadi kurang kondusif.

¹⁵Observasi yang dilakukan di MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 19 Mei 2017.

¹⁶Wawancara dengan Guru Kelas III MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2017.

¹⁷Observasi yang dilakukan di MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 19 Mei 2017.

Seperti yang disampaikan Atik Astuti Guru kelas III di MIN

Tunggangri Kalidawir. Ungkap Beliau:

kendala yang dihadapi ketika proses belajar mengajara walaupun dengan penggunaan metode ketika menemui anak yang hiperaktif didalam kelas, dia tidak mau memperhatikan guru yang ada didepan, dia bermain sendiri dan mengganggu temannya yang berusaha fokus mendengarkan guru nya yang ada didepan.¹⁸

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Memang didalam kelas anak yang hiperaktif lebih cenderung tidak mau mendengarkan penjelasan guru didepan kelas, mereka lebih suka bermain dengan temannya ketika proses belajar mengajar berlangsung, ketika anak mulai tidak fokus kepada materi yang disampaikan, guru berusaha untuk memberikan motivasi agar anak tersebut bisa fokus lagi dimataeri yang diajarkan guru.¹⁹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa di Madrasah ini menggunakan beberapa metode yang membantu guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan siswa juga tidak merasa bosan ketika pembelajaran dikelas berlangsung Metode yang digunakan dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan seperti itu metode yang digunakan dikelas juga harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat itu Terutama dalam pembelajaran bahasa jawa, tidak semua metode dapat digunakan dalam pembelajaran ini, hanya metode-metode yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan juga karakteristik siswa sajalah yang dapat digunakan.

¹⁸ Wawancara yang dilakukan di MIN Tunggangri Kalidawir dengan Guru Kelas III pada Tanggal 19 Mei 2017

¹⁹ Observasi yang dilakukan di MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 19 Mei 2017.

Demikian deskripsi terkait dengan metode guru untuk meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

b. Implementasi metode Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Implementasi metode yang digunakan juga disesuaikan dengan waktu yang diberikan madrasah sehingga tercapailah proses belajar mengajar secara efektif yang bisa mengalokasikan waktu sebaik mungkin.

seperti yang disampaikan oleh Sulistyowati selaku wakil kepala bidang kurikulum di MIN Tunggangri beliau mengungkapkan bahwasannya:

Penerapan yang dilakukan oleh masing-masing guru sudah kami serahkan sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan bagaimana cara mengajarnya. Dalam hal ini bahasa jawa merupakan pelajaran yang masuk dalam mata pelajaran muatan lokal bukan kurikulum nasional seperti halnya mata pelajaran umum lainnya sehingga kebijakan dari madrasah menyelenggarakan proses belajar mengajar dikelas untuk mata pelajaran bahasa jawa ini setiap satu minggu sekali itupun hanya 2 jam mata pelajaran, sehingga guru yang diberikan mandat oleh kepala sekolah harus bisa mengkondisikan waktu sedikit itu dalam proses belajar mengajar dikelas berjalan secara efektif.²⁰

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Jumat 12 Mei 2017, peneliti melihat waktu mengajar guru bahasa jawa hanya 2 jam dihari jumat, mulai pukul 09.30-11.00 WIB.²¹

²⁰ Wawancara dengan Guru Kelas III MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2017.

²¹ Observasi yang dilakukan di MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2017.

Setelah adanya pembagian tugas yang dilakukan wakil kepala bidang kurikulum Setiap guru melakukan perancangan program ataupun rencana. Setiap guru pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Seperti yang disampaikan Atik Astuti selaku guru kelas III di MIN Tunggangri. Ungkap Beliau

Memang betul setiap perancangan program pembelajaran selalu mengacu ke RPP yaitu rencana Pelaksanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran itu membantu kita agar kita lebih mudah mengkondisikan kelas dan juga mengkondisikan waktu. Apalagi kelas saya mbak. Kelas saya siswanya lebih dari 20 untuk bisa mengajar lebih efektif perlu adanya metode-metode yang dapat digunakan dikelas, yang sesuai dengan kondisi didalam kelas. Kami menggunakan RPP untuk panduan proses pembelajaran. Untuk langkah – langkah yang kami lakukan sesuai dengan isi RPP tersebut walaupun kadang juga tidak semua dilaksanakan.²²

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Dengan adanya implemetasi guru dapat menerapkan ide sebagai suatu tindakan. Dilembaga tersebut implementasi metode digunakan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi intruksional, metode intruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan,

²² Wawancara dengan Guru Kelas III MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2017.

menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Banyak metode intruksional yang dapat dipergunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa-siswa seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan.

Hal tersebut juga diperkuat dengan Hasil observasi peneliti yang dilakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Jumat 19 Mei 2017 , didalam kelas pada mata pelajaran bahasa jawa menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guru kelas III menggunakan beberapa metode yang dapat mengkondisikan suasana kelas dan juga dapat mengkondisikan anak agar tidak jenuh, mata pelajaran bahasa jawa yang diajarkan pada waktu siang hari akan memepengaruhi konsentrasi siswa jika metode pembelajarannya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi. Maka dengan adanya metode –metode yang diterapkan akan memberikan rasa senang bagi siswa karena mereka tidak merasa bosan dengan mata pelajaran bahasa jawa.²³

Untuk metode yang diterapkan di madrasah ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan metode keterampilan drill

Seperti yang disampaikan Atik Astuti Guru Kelas III di MIN Tunggangri. Ungkap Beliau:

Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa jawa ini khususnya materi aksara jawa yaitu ceramah dimana ceramah itu menjelaskan bagaimana makna *ngelena*, *carakan*. Ketika akan memasuki materi saya jelaskan apa itu *ngelena*, *carakan* serta bagaimana cara menulis aksara jawa yang baik dan benar, berapa jumlah huruf *carakan*, berapa huruf *sandangan* vokal yang terdapat didalam huruf aksara jawa.

²³ Observasi yang dilakukan di MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 19 Mei 2017

Hal tersebut juga diperkuat dengan Hasil observasi peneliti yang dilakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Jumat 19 Mei 2017, peneliti melihat bagaimana cara menyampaikan materi dengan cara menjelaskan makna *nlegena*, dan *carakan*, berapa huruf yang terdapat di *carakan* dan juga berapa huruf *sandangan* vokal yang terdapat di aksara jawa, pertama yang dilakukan yaitu kegiatan awal seperti biasanya, mengucapkan salam, mengabsen, setelah itu masuk ke kegiatan inti yaitu menjelaskan apa itu makna *nlegena*, menjelaskan makna *carakan*, berapa huruf yang terdapat pada *carakan*, dan berapa huruf *sandangan* vokal yang ada di aksara jawa, selanjutnya digunakan metode yang lainnya yang akan mengasah kemampuan pikirannya tentang makna dan juga berapa huruf yang ada di aksara jawa.²⁴

Hasil observasi di atas diperkuat dengan adanya data dokumentasi seperti berikut:



Kode 4.1 Metode Ceramah:²⁵

²⁴ Observasi di MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 19 Mei 2017

²⁵ Dokumentasi di MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 19 Mei 2017

Setelah menggunakan metode ceramah untuk menggali seberapa pahamkah peserta didik dengan materi tersebut dilanjutkan dengan memakai metode tanya jawab

Seperti yang disampaikan Atik Astuti tentang penggunaan metode tanya jawab, ungkap beliau:

Metode tanya jawab yang saya gunakan ini untuk mengetahui seberapa pahamkah anak tentang makna *nglegena*, *carakan*. Dan juga mengetahui seberapa ingatkah mereka tentang berapa huruf aksara jawa dan juga sandangan vokalnya. Saya mengajukan sebuah pertanyaan tentang makna *carakan* dan juga huruf-hurufnya.²⁶

Hal tersebut juga diperkuat dengan Hasil observasi peneliti yang dilakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Jumat 19 Mei 2017, peneliti melihat proses metode tanya jawab yang dilakukan didalam kelas, guru kelas III menanyakan makna tentang *carakan* dan juga huruf-hurufnya.

G : siapa yang tahu apa makna *carakan*?

M.1 : abjad jawa bu

G : iya betul

G : siapa yang tahu ada berapa kah abjad jawa itu?

M.2 : 20 bu....!

G : iya benar sekali....!

G : hurufnya apa saja?

Seluruh siswa menjawab secara bersama-sama : Hanacaraka datasawala padajayanya magabathanga.²⁷

Hasil observasi diatas diperkuat dengan adanya data dokumentasi seperti berikut:

²⁶ Wawancara dengan Guru Kelas III MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2017

²⁷ Observasi yang dilakukan di MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 19 Mei 2017



kode 4.2 Metode Tanya Jawab ²⁸

Selain metode ceramah dan juga metode tanya jawab metode pengulangan juga bisa digunakan dalam mata pelajaran bahasa jawa di materi aksara jawa. Karena didalamnya terdapat materi aksara jawa agar siswa mudah untuk belajar menulis aksara jawa maka diperlukan metode pengulangan agar materi yang ingin disampaikan bisa dipahami oleh siswa.

seperti yang disampaikan oleh Atik Astuti guru Kelas III. ungkap beliau:

Selain metode ceramah, dan metode tanya jawab, saya juga menggunakan metode drill kenapa saya pakai metode drill karena menurut saya metode drill yang berulang-ulang siswa untuk menulis huruf-huruf dan sandangan aksara jawa, sering sekali saya suruh untuk menulis huruf aksara jawa dan sandangannya, biasanya juga selain mengulang-ulang huruf aksara jawa dan juga sandangan langsung saya suruh menulis sebuah kata. Siswa saya itu menulis aksara jawanya masih *ngawur*, seharusnya dari bawah keatas tapi ini tidak, asal –asalan menulis saja yang penting jawaban benar. Setelah saya

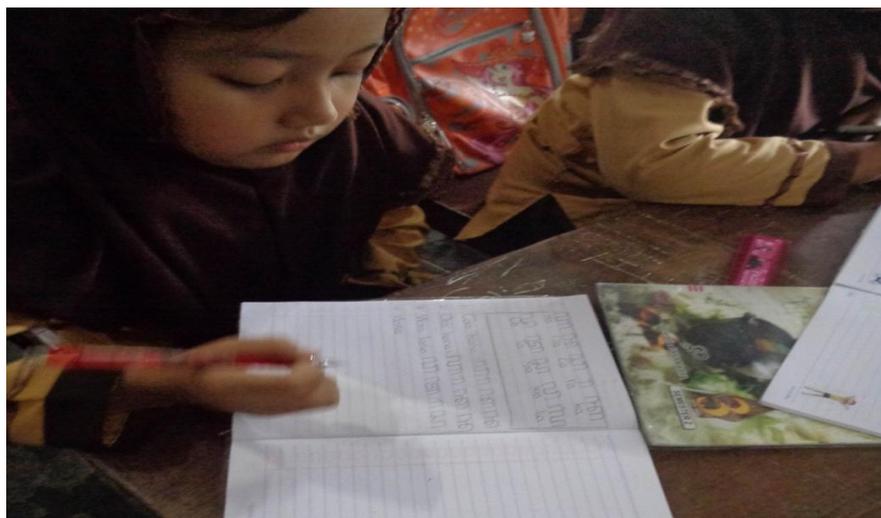
²⁸ Dokumentasi yang dilakukan di MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 19 Mei 2017

jelaskan siswa mulai bisa menulis aksara jawa beserta sandangannya dengan baik dan benar.²⁹

Hal tersebut juga diperkuat dengan Hasil observasi peneliti yang dilakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Jumat 19 Mei 2017 , peneliti juga melihat penerapan metode driil dalam proses pembelajaran bahasa jawa yakni aksara jawa, langkah-langkah yang digunakan guru kelas III dengan cara mengajarkan mereka menulis aksara jawa dengan berulang-ulang, seperti contoh huruf ha na ca ra ka diulang-ulang i terus menerus sehingga siswa menulis huruf tersebut dengan baik dan benar.³⁰

Hasil observasi diatas diperkuat dengan adanya data dokumentasi seperti berikut:



Kode 4.3 Metode driil. ³¹

Dengan Waktu yang begitu singkat metode-metode tersebut membantu guru untuk mengkondisikan kelas dengan sebaik mungkin.

²⁹ Wawancara dengan Guru Kelas III MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2017

³⁰ Observasi yang dilakukan di MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 19 Mei 2017

³¹ Dokumentasi yang dilakukan di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, Tanggal 19 Mei 2017

Penerapan metode-metode yang sesuai dengan kondisi dan situasi di dalam kelas sangatlah mempengaruhi pencapaian tujuan yang diinginkan guru.

Demikian implementasi dari metode-metode guru dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa Khususnya materi Aksara Jawa di MIN Tunggangri.

c. Implikasi dari Pelaksanaan Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Implikasi merupakan suatu dampak, dampak langsung memiliki tujuan yang secara langsung akan dicapai melalui pelaksanaan program pengajaran (satuan pelajaran) yang dilaksanakan guru setelah selesai suatu pertemuan peristiwa belajar mengajar. Hasil yang akan dicapai biasanya berkenaan dengan *Cognitive Domain (pengetahuan)* dan *psycho-motor domain (keterampilan)*.

Seperti yang disampaikan Atik Astuti guru kelas III di MIN Tunggangri. Ungkap Beliau:

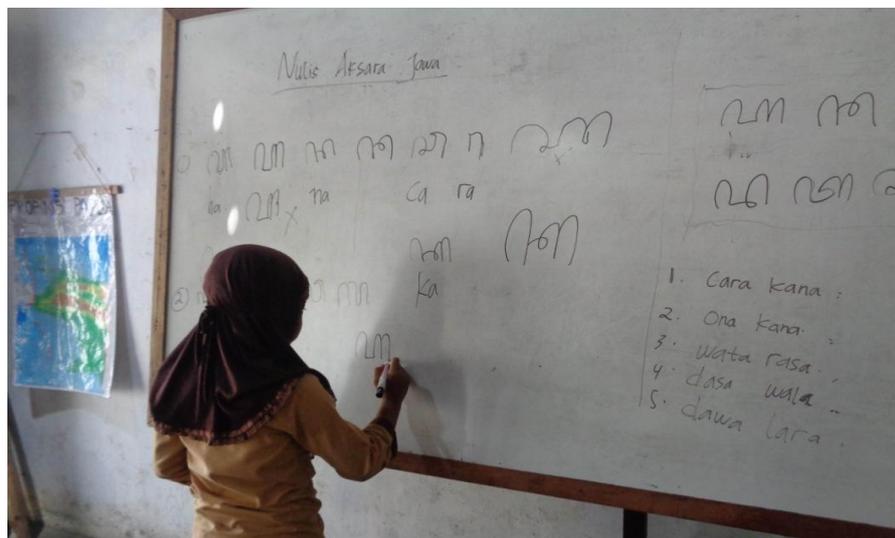
dampak dengan diadakannya penerapan berbagai metode dalam mata pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa mendapatkan dampak yang cukup bagus dengan sangat terlihat dari siswa yang awalnya tidak mengenal apa itu *nglegena, carakan*, jadi mengerti apa itu *nglegena* dan *carakan*, *carakan* itu huruf aksara Jawa yang terdiri dari 20 abjad (*Ha na ca ra ka da ta sa wa la pa dha ja nya ya ma ga ba tha nga*), bagaimana cara menulis huruf Jawa dengan baik dan benar begitu juga dengan huruf vokal yang menggunakan *sandangan* a, i, u, e, o, bagaimana cara menulis kata dengan menggunakan huruf aksara Jawa dan *sandangan*, mereka juga bisa mengenal tulisan bahasa daerahnya sendiri, dan juga memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan – aturan yang berlaku di daerahnya serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat.

Sehingga mereka tidak terus-terusan melestarikan budaya lain dan meninggalkan budayanya sendiri.³²

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Dampaknya sangat terlihat ketika disuruh menuliskan beberapa kata dengan menggunakan huruf bahasa jawa dipapan tulis siswa mampu menulis aksara jawa dengan mudahnya dipapan tulis tanpa membawa sebuah buku untuk mencontek tulisan aksara jawa.³³

Hasil observasi diatas diperkuat dengan adanya data dokumentasi seperti berikut:



Kode 4.4 Menulis Sebuah Kata Aksara Jawa:³⁴

Dampak dari penerapan metode-metode tersebut juga berpengaruh disekolah. Seperti yang disampaikan Hardiyono selaku Kepala MIN Tunggangri Kalidawir. Ungkap Beliau:

³² Wawancara dengan Guru Kelas III MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 19 Mei 2017

³³ Observasi yang dilakukan di MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 19 Mei 2017

³⁴ Dokumentasi yang dilakukan di MIN Tunggangri, pada tanggal 19 Mei 2017

Disekolah-sekolah akan dicanangkan wacana hari bahasa setiap minggu semisal hari senin menggunakan bahasa jawa, hari selasa bahasa indonesia, dan dihari rabu memakai bahasa inggris, dengan wacana tersebut hendaknya semua warga sekolah mendukung program tersebut agar terlaksana dengan baik, kita bisa melihat zaman sekarang bahwasannya kita yang asli suku jawa malah tidak memahami betul apa itu jawa kita tidak mengenal budaya jawa kita, kita secara perlahan-laha meninggalkan adat kita sendiri. Kita tinggal di jawa seharusnya kita memahami betul budaya kita, bahasa kita, kekayaan budaya kita, anak zaman sekarang apa mau tau dengan itu-itu semua, selain itu orang tua sekarang kan orang tua modern yang biasanya anak dirumah diajarkan bahasa jawa malah diajarkan bahasa indonesia, kurang adanya perhatian dari orang tua terhadap didikan tentang budaya kita sendiri.³⁵

2. MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung

a. Metode Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Suatu pembelajaran agar lebih menarik diperlukan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara siswa dan guru dimana guru dan siswa tersebut dapat secara bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan tahapan yang dilakukan

Seperti yang disampaikan Sugito kepala madrasah MI Darussa'adah ungkap beliau:

Dalam setiap awal pembelajaran pasti setiap guru diberikan surat tugas yang menyatakan bahwasannya guru tersebut mengajar mata pelajaran yang dikuasakan kepadanya. Selain itu kami memberikan hak sepenuhnya kepada masing-masing guru yang mempunyai strategi sendiri-sendiri agar tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan lancar. Di madrasah ini juga setiap guru diberikan hak untuk memilih strategi yang didalamnya terdapat metode-metode yang diterapkan dalam sebuah materi, selain kami memberikan hak untuk setiap guru memilih strateginya masing-masing kami juga memberikan fasilitas setiap guru seperti ruang kelas, buku pendukung seperti Lembar Kerja

³⁵ Wawancara dengan kepala Madrasah MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2017

Siswa dan buku pendukung lainnya yang membantu guru dalam proses pembelajarannya. Metode-metode yang diterapkan di madrasah ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi dalam kelas.³⁶

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Kamis 04 Mei 2017, peneliti melihat fasilitas yang diberikan kepala sekolah seperti ruang kelas dan juga buku-buku penunjang lainnya.³⁷

Hasil observasi diatas diperkuat dengan adanya data dokumentasi seperti berikut:



Kode 4.5 fasilitas Ruang kelas³⁸

Dengan adanya penunjang fasilitas yang diberikan kepala sekolah kepada guru dan siswa memudahkan mereka berinteraksi didalam kelas dengan rasa senang dan nyaman. Selain penunjang fasilitas penyusunan strategi sebagai pencapain tujuan juga perlu dilakukan penyusunan

³⁶ Wawancara dengan kepala Madrasah MI Darussa'adah Domasan Kalidawir pada tanggal 04 Mei 2017

³⁷ Observasi yang dilakukan di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir pada tanggal 04 Mei 2017

³⁸ Dokumentasi yang dilakukan di MI Darussa'adah Domasan pada tanggal 04 Mei 2017

seperti langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemanfaatan berbagai fasilitas seperti adanya metode dan juga media pembelajaran dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Pernyataan diatas sesuai dengan yang disampaikan Sugito selaku Kepala sekolah MI Darussa'adah Domasan Kalidawir. Ungkap Beliau:

Dimadarasah ini setiap guru diwajibkan membuat seperangkat pembelajaran yang akan membantu dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Persiapan yang diawali dengan membuat RPP, menentukan Metode pembelajaran dan juga bagaimana evaluasi yang akan dilakukan.³⁹

Hal itu juga diperkuat oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Darussa'adah. Ungkap Beliau:

untuk masalah waktu pembelajaran bahasa jawa sama seperti sekolah-sekolah lain hanya 2 jam mata pelajaran setiap minggunya sehingga guru menjadi dituntut selama waktu yang diberikan apakah mereka bisa mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaannya.⁴⁰

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Kamis 04 Mei 2017, peneliti melihat ke ruang kelas ketika proses pembelajaran bahasa jawa, waktu yang diberikan pada mata pelajaran bahasa jawa yaitu 2 jam tatap muka, mulai pukul 09.00-11.00 WIB karena ditengah-tengah pelajaran ada waktu untuk istirahat yaitu pukul 10.00 WIB.⁴¹

³⁹Wawancara dengan kepala Madrasah MI Darussa'adah Domasan Kalidawir pada tanggal 04 Mei 2017

⁴⁰Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Darussa'adah Domasan Kalidawir pada tanggal 04 Mei 2017

⁴¹Observasi yang dilakukan di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir pada tanggal 04 Mei 2017

Perangkat pembelajaran merupakan alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajarannya di kelas.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para guru agar proses belajar-mengajar. Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut jenuh dan bosan, dan para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari guru dengan mudah guru mempersiapkan metode pembelajaran dengan melihat karakter mata pelajaran dan juga karakter siswa yang diajarkannya.

seperti yang disampaikan wakil kepala bidang kurikulum MI Domasan. Ungkap Beliau:

memang betul metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter mata pelajaran dan juga karakter anak. Tidak semua metode pembelajaran bisa digunakan didalam kelas dan mata pelajaran. Didalam RPP nya mesti ada metode-metode yang akan dilakukan.⁴²

Selain fasilitas yang mendukung proses pembelajaran seperti buku penunjang dan juga perangkat pembelajaran seperti RPP. Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan. Dalam Pemilihan metode disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada didalam kelas, pemilihan metode diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing

⁴² Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Darussa'adah Domasan Kalidawir pada tanggal 04 Mei 2017

karena yang mengetahui karakter anak dan juga karakter mata pelajaran guru mata pelajaran itu sendiri.

Hal tersebut juga disampaikan guru kelas III di MI Darussa'adah Domasan. Ungkap Beliau:

Iya benar, metode pembelajaran yang saya berikan saya sesuaikan dengan karakter mata pelajaran dan juga karakteristik siswa, agar memudahkan saya untuk mengajarkan mata pelajaran bahasa jawa ini. saya juga menggunakan RPP yang didalam RPP tersebut saya tulis metode-metode pembelajaran yang akan saya lakukan.⁴³

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Kamis 06 April 2017, peneliti melihat RPP yang digunakan guru mata pelajaran bahasa jawa untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik agar mencapai tujuan yang diinginkan dengan penerapan semaksimal mungkin.⁴⁴

Setelah mempersiapkan perangkat pembelajaran, pemilihan Jenis metode pembelajaran juga dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis siswa. Seperti yang disampaikan guru kelas III. Ungkap beliau.

... sebenarnya semua metode bisa mendorong siswa untuk belajar menulis, namun lebih efektif menurut saya adalah metode ceramah, cerita dan tanya jawab. Karena disamping memudahkan guru siswa juga senang jika ceramah dan tanya jawab juga diselingi dengan metode cerita.⁴⁵

⁴³ Wawancara dengan Guru Kelas III MI Darussa'adah Domasan Kalidawir pada tanggal 04 Mei 2017

⁴⁴ Observasi yang dilakukan di di MI Darusa'adah Domasan pada tanggal 04 Mei 2017

⁴⁵ Wawancara dengan Guru Kelas III MI Darussa'adah Domasan Kalidawir pada tanggal 04 Mei 2017

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Kamis 04 Mei 2017, peneliti juga melihat beberapa metode yang diterapkan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa guru tersebut menggunakan beberapa metode yang akan mencapai tujuan yang ingin dicapai guru mata pelajaran bahasa jawa.⁴⁶

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa di Madrasah ini menggunakan beberapa metode yang membantu guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tetapi tidak semua metode yang ada digunakan dalam mata pelajaran bahasa jawa, Hanya metode-metode yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan juga karakteristik siswa sajalah yang dapat digunakan, apalagi dalam materi aksara jawa khususnya keterampilan menulis huruf jawa.

Demikian deskripsi terkait dengan metode guru untuk meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

b. Implementasi metode Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Penerapan yang dilakukan guru dalam sebuah pembelajaran merupakan suatu proses aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang ingin dicapai dengan menggunakan beberapa metode-metode agar tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

⁴⁶ Observasi yang dilakukan di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir pada tanggal 04 Mei 2017

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Kamis 17 Mei 2017, peneliti melihat penerapan yang dilakukan oleh guru bahasa jawa kelas III untuk materi aksara jawa dimana guru menggunakan beberapa metode, metode yang digunakan seperti metode ceramah, metode cerita, dan juga metode tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan makna *nglegena*, makna carakan, dan menjelaskan menulis aksara yang baik dan benar, sedangkan metode cerita digunakan guru untuk menceritakan sejarah atau asal usul aksara jawa sampai di Indonesia, dan metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui seberapa pahamkah siswa terhadap materi aksara jawa.⁴⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh guru kelas III di MI Darussa'adah Domasan. Ungkap Beliau:

Iya memang benar dimadrasah ini menggunakan beberapa metode untuk mata pelajaran bahasa jawa khususnya materi aksara jawa, karena materi aksara jawa mengajarkan siswa untuk menulis aksara jawa, selain itu juga menjelaskan sejarah aksara jawa. Sehingga saya menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, cerita dan juga metode tanya jawab.⁴⁸

Dari pernyataan diatas jelas bahawasannya madrasah ini juga menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran bahasa jawanya diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode bercerita khusus di materi aksara jawa karena menurut pernyataan guru kelas III karena dalam mata pelajaran bahasa jawa terdapat materi aksara jawa yang juga menceritakan tentang sejarah munculnya aksara jawa dirasa sangat menarik bagaimana sejarahnya dimunculkan, sehingga

⁴⁷ Observasi yang dilakukan di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir pada tanggal 17 Mei 2017

⁴⁸ Wawancara dengan Guru Kelas III MI Darussa'adah Domasan Kalidawir pada tanggal 04 Mei 2017

anak-anak akan merasa senang mengetahui sejarah dari huruf yang ada didaerahnya yaitu seperti huruf aksara jawa.

Penerapan metode-metode pembelajaran yang dilakukan dimadrasah tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran kelas III dimana metode-metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan juga metode bercerita.

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Kamis 17 Mei 2017, peneliti melihat metode yang digunakan guru kelas III pada awal pertemuan yaitu metode ceramah, metode ceramah disini menggunakan kegiatan awal diantaranya memberikan salam, berdoa bersama, mengabsen, menanyakan materi sebelumnya yang disangkutkan ke materi selanjutnya. setelah itu memasuki kegiatan inti yaitu menjelaskan makna *nlegena*, makna *carakan*. Selain menjelaskan makna *nlegena* dan makna *carakan* juga. Metode ceramah juga digunakan untuk menjelaskan bagaimana cara menulis aksara jawa *carakan* dan cara menulis *sandangan* vokal dalam huruf aksara jawa, guru menerangkan cara menulis sebuah kata dengan menggunakan aksara jawa dan huruf *sandangan* dengan baik dan benar, selain itu guru juga memberikan penguatan dalam materi tentang makna, cara menulis sebuah kata dengan menggunakan huruf aksara jawa.⁴⁹

Hasil observasi diatas diperkuat dengan adanya data dokumentasi seperti berikut:

⁴⁹ Observasi yang dilakukan di MI Darussa'adah Domasan pada tanggal 17 Mei 2017



Kode 4.6 Metode Ceramah⁵⁰

Dimadrasah ini Selain metode ceramah guru juga menggunakan metode cerita, dimana metode cerita ini bertujuan untuk mengenalkan sejarah munculnya aksara jawa.

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Kamis 17 Mei 2017, peneliti juga melihat selain metode ceramah juga diselipkan metode cerita dimana guru tersebut menjelaskan bagaimana asal usul aksara jawa dengan penerapannya seperti pertama kali waktu diawal pembelajaran saya mencoba memusatkan perhatian anak, seandainya anak-anak sudah mulai bisa memusatkan perhatiannya dengan cara duduk ditempat bangkunya masing-masing dan tenang saya memulai menceritakan asal-usul munculnya aksara dimana kedua abdi dallem ajisaka yang sangat setia kepada majikannya, sehingga ajisaka memberikan penghormatan atas kesetiaan kedua abdi dalemnya tersebut. dibangkunya masing-masing anak disuruh menyimak dan menulis apa yang saya ceritakan tadi, diakhir nanti saya suruh membaca kesimpulan cerita didepan kelas.⁵¹

Hasil observasi diatas diperkuat dengan adanya data dokumentasi seperti berikut:

⁵⁰ Dokumentasi yang dilakukan di MI Darussa'adah Domasan Pada Tanggal 17 Mei 2017

⁵¹ Observasi yang dilakukan di MI Darussa'adah Domasan kalidawir pada tanggal 17 Mei 2017



Kode 4.7 Metode Bercerita

Setelah menggunakan metode ceramah dan juga metode cerita guru juga menggunakan metode tanya jawab, dimana guru bisa mengetahui seberapa pahamkah siswa terhadap materi yang telah disampaikan tersebut.

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Kamis 17 Mei 2017, peneliti juga melihat penerapan metode tanya jawab yang dilakukan guru tersebut dalam mata pelajaran bahasa jawa khususnya aksara jawa, penerapan yang dilakukan guru dengan menanyakan kembali materi aksara jawa seperti cara menulis dan penempatan *sandangan* di huruf aksara jawa, guru memberikan pertanyaan tentang huruf aksara jawa dan *sandangan* vokalnya a, i, u, e, e, o, siswa menulis pertanyaan yang diberikan guru tentang huruf aksara jawa sekaligus huruf *sandangan* vokalnya.⁵²

Hasil observasi diatas diperkuat dengan adanya data dokumentasi seperti berikut:

⁵² Observasi yang dilakukan di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Pada Tanggal 17 Mei 2017



Kode 4.8 Metode Tanya jawab:⁵³

Dari pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa selain untuk menambah wawasan bagi siswa tentang sejarah aksara jawa guru juga dapat menggunakan beberapa metode yang menguntungkan bagi guru-guru karena mempermudah proses pembelajarannya dikelas dan juga membantu siswa agar tidak jenuh dan merasa bosan untuk mempelajari mata pelajaran bahasa jawa.

kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru ditengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam PBM. Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan siswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif

⁵³ Dokumentasi yang dilakukan di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Pada Tanggal 17 Mei 2017

c. Implikasi dari Pelaksanaan Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Aliran behavioristik dengan tokohnya Ivan Pavlof dalam implikasi pembelajaran dengan perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi stimulus dan respon. perubahan perilaku dapat berwujud sesuatu yang kongkret atau yang non kongkret, berlangsung secara mekanik yang memerlukan penguatan. aplikasi dalam belajar behavioristik dalam pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.⁵⁴ Dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah, keadaan dan suasana kelas, maupun lingkungan masyarakat sekolah mempunyai kedudukan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Manajemen kelas menjadi bagian manajemen pendidikan di sekolah. Tanpa adanya penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pemanfaatan sarana secara maksimal, menjaga keterlibatan siswa, dan penguasaan kelas dalam penyampaian materi, maka pembelajaran tidak dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Hal ini yang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah, keadaan dan suasana kelas, maupun lingkungan masyarakat sekolah mempunyai kedudukan

⁵⁴ Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. terjemahan Narulita Yusron. (Bandung: Nusa Media 2010), 160.

penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Manajemen kelas menjadi bagian manajemen pendidikan di sekolah. Tanpa adanya penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pemanfaatan sarana secara maksimal, menjaga keterlibatan siswa, dan penguasaan kelas dalam penyampaian materi, maka pembelajaran tidak dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Hal ini yang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Seperti yang disampaikan guru kelas III di MI Darussa'adah Domasan. Ungkap Beliau:

dampak dengan diadakannya penerapan berbagai metode dalam mata pelajaran bahasa jawa materi aksara jawa mendapatkan dampak yang cukup bagus dengan sangat terlihat dari siswa yang awalnya tidak mengenal apa itu *nglegena*, *carakan*, jadi mengerti apa itu *nglegena* dan *carakan*, *carakan* itu huruf aksara jawa yang terdiri dari 20 abjad (*Ha na ca ra ka da ta sa wa la pa dha ja nya ya ma ga ba tha nga*), bagaimana cara menulis huruf jawa dengan baik dan benar begitu juga dengan huruf vokal yang menggunakan *sandangan* a, i, u, e, e, o, bagaimana cara menulis kata dengan menggunakan huruf aksara jawa dan *sandangan*. Sehingga mereka tidak terus-terusan melestarikan budaya lain dan meninggalkan budayanya sendiri.⁵⁵

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Dampaknya sangat terlihat ketika disuruh menuliskan beberapa kata dengan menggunakan huruf melihat ke sebuah buku untuk mencontek tulisan aksara jawa.⁵⁶

Selain itu beberapa metode yang digunakan juga memiliki dampak yang menguntungkan bagi guru yaitu dengan waktu yang sedikit

⁵⁵ Wawancara dengan Guru Kelas III MI Darussa'adah Domasan Kalidawir pada tanggal 17 Mei 2017

⁵⁶ Observasi yang dilakukan di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir pada tanggal 17 Mei 2017

bagaimana cara mengalokasikan waktu agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Kamis 17 Mei 2017, peneliti melihat peningkatan keterampilan menulis aksara jawa setelah menggunakan beberapa metode tersebut didalam proses pembelajaran khususnya dimateri aksara jawa.⁵⁷

Implikasi pembelajaran aliran kognitif dengan tokohnya piaget dimana belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku, menekankan pada gagasan bahwa pada bagian-bagian suatu situasi berhubungan dengan konteks seluruh situasi tersebut. pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. aplikasi teori kognitif dalam pembelajaran, guru harus memahami siswa bukan sebagai orang dewasa yang mudah dalam proses berpikirnya, anak usia pra sekolah dan awal sekolah dasar belajar menggunakan benda-benda kongkret, keaktifan siswa amat dipentingkan, guru menyusun materi dengan menggunakan pola atau logika tertentu dari sederhana ke kompleks, guru menciptakan pembelajaran yang bermakna, memerhatikan perbedaan individual siswa untuk mencapai keberhasilan siswa.

⁵⁷ Observasi yang dilakukan di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir pada tanggal 17 Mei 2017

Dampak yang diberikan dari beberapa penerapan tersebut adanya perubahan sikap dan juga keterampilan yang awalnya hanya bisa menulis huruf-huruf bahasa indonesia seperti a, b, c, d, e, f, dst. Sekarang siswa mampu menulis aksara jawa dan juga sandangannya. pengenalan aksara jawa dan juga sandangannya ini dikenalkan dikelas 3 walaupun dikelas 1, 2 bahasa jawa sudah dikenalkan namun materi yang diberikan dikelas 1 dan dua masih sebatas arane wit-witan arane godong, arane anak kewan.

Proses pembelajaran dikelas 3 ini sudah mulai dikenalkan di huruf aksara jawa dan juga huruf sandangan. dikelas 3 siswa dituntut untuk mampu menulis aksara jawa carakan dengan baik dan benar begitu juga dengan huruf sandangan vokal a, i, u, e, e, o.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan dampak dari pembelajaran bahasa jawa materi aksara jawa sangat terlihat peningkatan keterampilan menulis aksara jawa.

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Kamis 17 Mei 2017, peneliti melihat peningkatan keterampilan menulis siswa dari mulai siswa memahami sejarah asal usul aksara jawa, memahami makna *nglegena* dan *carakan*, siswa mampu menulis abjad jawa yang berjumlah 20 dengan baik dan benar.⁵⁸

⁵⁸ Observasi yang dilakukan di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir pada tanggal 17 Mei 2017

Hasil observasi diatas diperkuat dengan adanya data dokumentasi sebagai berikut:



Kode 4.9 menulis huruf aksara jawa:⁵⁹

Selain siswa mampu menulis abjad jawa yang berjumlah 20 dengan baik dan benar siswa juga mampu menulis sebuah kata yang menggunakan sandangan vokal a, i, u, e, e, o.

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Kamis 17 Mei 2017, peneliti melihat siswa tersebut mampu menulis sebuah kata dengan menggunakan sandangan vokal a, i, u, e, e, o dengan baik dan benar.

⁵⁹ Dokumentasi yang dilakukan di MI Darussa'adah Domasan kalidawir pada tanggal 17 Mei 2017

Hasil observasi diatas diperkuat dengan adanya data dokumentasi sebagai berikut:



Kode 4.10 menulis sebuah kata menggunakan huruf aksara jawa:⁶⁰

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi oleh peneliti, bahwasannya metode yang digunakan didalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan penerapannya berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis aksara jawa di madrasah tersebut

B. Temuan Peneliti

Setelah peneliti melakukan observasi , wawancara, dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung, peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut.

⁶⁰ Dokumentasi yang dilakukan di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir pada tanggal 17 Mei 2017

1. Temuan di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Tabel 4.1 Temuan di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

| |
|--|
| <p>a. Metode Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa</p> |
| <ol style="list-style-type: none"> 1) Metode guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa diawali dengan penugasan dari kepala madrasah melalui surat tugas dan pembagian jam mengajar yang diberikan dalam proses pembelajaran dikelas 2) Memberikan fasilitas sebagai penunjang yang digunakan didalam proses pembelajaran dikelas seperti buku cetak dan lembar kerja siswa 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) 4) Pemilihan metode dan penggunaan yang diserahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran masing-masing. 5) Metode yang digunakan metode ceramah, metode driil, dan juga metode tanya jawab. |
| <p>b. Implementasi metode guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa</p> |
| <ol style="list-style-type: none"> 1) Penerapan yang digunakan dalam metode ceramah menjelaskan materi tentang makna <i>nglengena</i>, <i>carakan</i>, menjelaskan cara menulis <i>carakan</i>, menerangkan cara menulis sandangan, menerangkan penggunaan huruf sandangan vokal dalam menulis aksara jawa 2) penerapan metode tanya jawab pemberian pertanyaan tentang huruf aksara jawa dan sandangan, menjawab pertanyaan tentang huruf aksara jawa dan sandangan, dan juga memberikan sebuah kata yang dirubah dalam tulisan jawa. 3) Penerapan metode driil dengan melakukan pengulangan terhadap materi aksara jawa khususnya <i>carakan</i> dan sandangan |
| <p>c. Implikasi dari metode guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa</p> |
| <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa memahami makna <i>nglengena</i> dan <i>carakan</i> dalam bahasa jawa 2) Siswa mampu menulis huruf aksara jawa 3) Siswa mampu menulis vokal <i>sandangan</i> (a, i, u, e, e, o) 4) Siswa dapat mengenal tulisan asli daerahnya sendiri |

2. Temuan di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung

Tabel 4.2 Temuan di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung

| |
|--|
| <p>a. Metode Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa</p> |
| <ol style="list-style-type: none"> 1) Metode guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa dengan Pemberian surat tugas dari kepala madrasah kepada guru mata pelajaran bahasa jawa 2) Pengalokasian waktu yang terdiri dari 2 jam tatap muka setiap satu minggu satu kali 3) Pemilihan metode yang diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing 4) Fasilitas yang diberikan lembaga dalam proses pembelajaran seperti ruang kelas, buku-buku penunjang. 5) Membuat persiapan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar mengajar di dalam kelas |
| <p>b. Implementasi metode guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa</p> |
| <ol style="list-style-type: none"> 1) Metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa jawa seperti metode ceramah, metode cerita dan metode tanya jawab 2) Metode ceramah penerapannya menjelaskan makna <i>nglegena</i>, <i>carakan</i>, cara menulis aksara jawa, <i>sandangan</i> vocal a,i,u,e,e,o , menulis sebuah kata dengan huruf aksara jawa dengan baik dan benar 3) Metode cerita, penerapannya memusatkan perhatian siswa, setelah siswa dirasa siap baru cerita dimulai, cerita itu tentang asal usul huruf aksara jawa 4) Metode tanya jawab penerapannya guru menanyakan kembali materi aksara jawa, cara menulis penempatan <i>sandangan</i> vocal a, i, u, e, e, o dan juga memberikan pertanyaan tentang sebuah kata yang ditulis di huruf aksara jawa sekaligus <i>sandangannya</i> |
| <p>c. Implikasi dari metode guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa</p> |
| <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mengenal sejarah munculnya aksara jawa 2) Siswa mampu memahami makna <i>nglegena</i>, dan makna <i>carakan</i>. 3) Siswa mampu menulis huruf aksara jawa dan <i>sandangan</i> vocal a, i, u, e, e, o 4) Siswa mampu menulis kata sederhana dengan menggunakan sandangan 5) Siswa dapat mengenal tulisan asli dari daerahnya sendiri |

C. Analisis Lintas Situs

Pada sub bab ini, peneliti akan mengemukakan analisis data lintas situs, dan untuk mempermudah membuat analisis data lintas situs tersebut, peneliti akan membandingkan temuan yang didapat dari kedua situs dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Analisis Lintas Situs

| No | Permasalahan | MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung | MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung |
|----|--|---|--|
| 1 | Bagaimana metode pembelajaran guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa | a. Metode pembelajaran guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa diawali dengan penugasan dari kepala madrasah melalui surat tugas b. Diberikan fasilitas pendukung oleh lembaga seperti buku penunjang. c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP. d. selain itu juga alokasi waktu satu minggu hanya 2 jam tatap muka. e. Pemilihan metode diberikan hak sepenuhnya kepada guru mata pelajaran masing- | a. Metode pembelajaran guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa diawali dengan pemberian tugas mengajar dari kepala Madrasah kepada guru yang bersangkutan. b. Memberikan fasilitas seperti ruang kelas, dan buku-buku penunjang. c. Persiapan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). d. Pemilihan metode |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | | masing. | pembelajaran diberikan sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan yang mengajar mata pelajaran bahasa jawa. |
| 2 | Bagaimana Implementasi strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa | <p>a. Pengalokasian waktu yang diberikan lembaga untuk mata pelajaran bahasa jawa</p> <p>b. Penerapan metode ceramah dengan menjelaskan materi tentang makna <i>nglegena</i>, dan juga <i>carakan</i>, jumlah dari huruf jawa, dan jumlah dari huruf <i>sandangan</i> vokal</p> <p>c. Penerapan metode tanya jawab pertanyaan tentang makna <i>carakan</i> sekaligus huruf-huruf aksara jawa seperti <i>sandangan</i></p> | <p>a. Madsrah memberikan pengalokasian waktu untuk mata pelajaran bahasa jawa yaitu 2 jam tatap muka setiap sehari dalam seminggu</p> <p>b. Penerapan metode yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan makna <i>nglegena</i>, cara menulis aksara jawa, dan juga <i>sandangan</i> vocal, sekaligus menjelaskan bagaimana menulis sebuah kata dalam huruf aksara jawa</p> <p>c. Metode tanya jawab dengan cara menanyakan kembali materi aksara jawa, cara menulis penempatan</p> |

| | | | |
|---|---|---|--|
| | | | sandangan dan juga pertanyaan tentang huruf-huruf aksara jawa |
| 3 | Bagaimana Implikasi dari pelaksanaan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa | <p>a. Dampak yang terlihat dari penerapan beberapa metode yaitu memahami makna <i>nglegena</i>, dan makna <i>carakan</i></p> <p>b. dengan adanya siswa mampu menulis huruf-huruf aksara jawa</p> <p>c. Siswa mampu menulis sebuah kata dalam huruf aksara jawa beserta sandangannya</p> | <p>a. Penerapan beberapa metode berdampak siswa mampu memahami makna <i>nglegena</i>, dan makna <i>cararakan</i></p> <p>b. Siswa mampu menulis huruf aksara jawa</p> <p>c. Siswa mampu menulis sebuah kata dalam huruf aksara jawa beserta <i>sandangannya</i></p> |

Dari analisis data lintas situs tersebut bahwa situs I MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan situs II MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung mempunyai persamaan dan perbedaan temuan. Persamaan kedua situs tersebut yang pertama lembaga yang sama-sama dibawah naungan Kementrian Agama, kedua metode guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa didahului ada instruksi dari kepala madrasah, ketiga implementasi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa berjalan sesuai langkah-langkah penerapan dan yang terakhir persamaan pada dampak yang terjadi dalam peningkatan keterampilan menulis aksara jawa.

Sedangkan perbedaan kedua situs tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dalam menganalisisnya.

Tabel 4.4 perbedaan situs I dan Situs II

| Permasalahan | Situs I | Situs II |
|--|---|--|
| 1. Metode guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa | a. Dimadrasah ini mempunyai strategi yang didalamnya menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan mata pelajarannya agar mencapai tujuan yang diinginkan seperti dengan menggunakan 3 metode yaitu metode ceramah, tanya jawab dan metode driil | a. Dimadrasah ini mempunyai strategi yang didalamnya menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan mata pelajarannya agar mencapai tujuan yang diinginkan seperti dengan menggunakan 3 metode yaitu metode ceramah, tanya jawab dan bercerita |
| 2. Implementasi strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa | a. Madrasah ini menggunakan metode driil dimana metode driil mengajarkan secara berulang-ulang untuk membantu siswa menulis aksara jawa dengan baik dan benar | a. Madrasah ini menggunakan metode bercerita dimana siswa dikenalkan terlebih dahulu tentang sejarah munculnya aksara jawa, sehingga siswa tertarik untuk mempelajari mata pelajaran bahasa jawa khususnya materi aksara jawa. |
| 3. Implikasi dari pelaksanaan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa | a. Dengan penerapan beberapa metode di madrasah ini mampu mengarahkan siswanya untuk memahami makna <i>nglegena</i> , <i>carakan</i> , dan juga siswa mampu mengetahui berapa jumlah huruf <i>carakan</i> dan juga huruf <i>sandangan</i> . | a. Dampak yang terjadi dimadrasah ini siswa mengenal sejarah munculnya aksara jawa, dan juga memahami arti sebuah kesetiaan, dan siswa mampu untuk mengenal tulisan asli dari daerahnya sendiri. |

D. Proposisi

Proposisi penelitian tentang strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa sebagai berikut.

P.1. jika metode guru untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa dilakukan dengan matang yakni melalui persiapan perangkat pembelajaran sekaligus pemilihan metode yang sesuai dengan karakter mata pelajaran dan juga karakter siswa maka pembelajaran menggunakan metode-metode pembelajaran itu dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa akan berjalan baik.

P.2. jika implementasi strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa dilakukan sesuai dengan penerapannya maka keterampilan menulis siswa aksara jawa akan meningkat

P.3. jika Implikasi dari pelaksanaan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa aksara jawa berjalan sesuai dengan keinginan maka keterampilan menulis siswa aksara jawa siswa akan dapat dikuasai dengan baik.

Dari ketiga proposisi minor di atas, maka dapat ditarik kesimpulan menjadi proposisi mayor yaitu jika guru melakukan metode, implementasi, dan implikasi terhadap keterampilan menulis siswa aksara jawa maka strategi guru sudah terlaksana dengan baik .